

Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia

Impact of Financial Ratio Indicators on Profitability of Conventional Commercial Banks in Indonesia

Sasti Wulandari¹, Yenny Ernitawati², Nur Afridah³, Andi Yulianto⁴, Indah Dewi Mulyani⁵

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

^{4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹sastywulandari36@gmail.com, ²yennyernitawati@gmail.com, ³nurafridah.umus73@gmail.com,
⁴andyulianto@umus.ac.id, ⁵mulyaniindahdewi342@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja suatu bank dalam aspek resiko, pendapatan, dan permodalan di Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2017 sampai 2019. Data dalam penelitian ini menggunakan sampel 42 Bank Konvensional yang ada di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019. NonPerforming Financing untuk mengukur kualitas suatu asset, resiko kredit (financing), risiko likuiditas diprosikan oleh financing to deposit ratio, dan ukuran sebuah perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva. Return on equity dan net interest margin digunakan untuk mengukur analisis efisiensi. Sedangkan modal diukur menggunakan capital adequacy. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari ROE, FDR, NPF, BOPO, CAR, NOM dan Ukuran Bank. Data pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dengan indikator suatu rasio keuangan profitabilitas pada Bank Konvensional. Berdasarkan sebuah analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hanya satu rasio saja yaitu ukuran bank yang memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan financing to deposit ratio, nonperforming financing, biaya operasional, capital adequacy ratio, net interest margin tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Konvensional.

Kata Kunci: Bank Konvensional, CAR, FDR, NIM, NPF, Ukuran Bank, dan ROE

Abstract

This study aims to measure the performance of a bank in terms of risk, income, and capital in Conventional Banks in Indonesia in the period 2017 to 2019. The data in this study used a sample of 42 Conventional Banks in Indonesia from 2017 to 2019. NonPerforming Financing is to measure the quality of an asset, credit risk (financing), liquidity risk is promulgated by the financing to deposit ratio, and the size of a company is measured using total assets. Return on equity and net interest margin are used to measure efficiency analysis. Meanwhile, capital is measured using capital adequacy. The financial statement data used in this study consisted of ROE, FDR, NPF, BOPO, CAR, NOM and Bank Size. The data in this study shows a relationship with the indicators of a financial profitability ratio in Conventional Banks. Based on an analysis and interpretation of the data that has been carried out, it can be concluded that only one ratio, namely the size of the bank, has a positive influence on ROE, while the financing to deposit ratio, nonperforming financing, operating costs, capital adequacy ratio, net interest margin does not have a significant effect on ROE in Conventional Banks.

Keywords: Conventional Bank, CAR, FDR, NIM, NPF, Bank Size, and ROE

PENDAHULUAN

Sesuai dengan berbagai Undang-Undang 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang menangani uang penduduk dalam bentuk simpanan sebelum diberikan

kepada penduduk dalam bentuk kredit atau cara lain dalam upaya meningkatkan taraf hidup penduduk. Ada dua jenis organisasi pemberi pinjaman bank standar di Indonesia yaitu organisasi pemberi pinjaman konvensional dan organisasi pemberi pinjaman syariah[1]. Bank konvensional adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Bank konvensional saat ini menguasai sebagian besar bank di Indonesia[2]. Hal ini terlihat dari sekitar 42 bank konvensional dan kurang lebih 11 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)[3]. Rasio keuangan adalah parameter yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan pada bank. Metode analisis REC (*Risk profile, Earnings, Capital*) yang dimana di dalamnya terdapat 5 rasio keuangan yaitu NPL/NPF, LDR/FDR, ROE, BOPO dan CAR[4]

Efektivitas persaingan komersial bank ditentukan oleh kinerja bank[5]. Faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh para pemangku kepentingan adalah kinerja bank[6]. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011, bahwa salah satu hal yang dikendalikan oleh Bank Indonesia adalah penilaian kesehatan bank, yang akan sangat membantu dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengelola potensi risiko[7]. Evaluasi kinerja bank akan menjadi petunjuk bagi pemegang saham dalam menentukan pilihan investasi[8]. Hasil dari komponen regulasi dan pengawasan perbankan atau penilaian kesehatan bank, adalah seberapa baik kinerja sistem perbankan negara tersebut.[9]

Kriteria utama yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai kinerja bank, menurut Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) adalah berorientasi pada risiko, proporsionalitas, materialitas, dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur[10]. Faktor penting yang harus diperhatikan untuk menunjukkan volume produksi yang dihasilkan bank dalam melakukan kegiatan komersialnya adalah penilaian kinerja keuangan[11]. Selain itu, hal ini dapat mempengaruhi kinerja bank, baik secara positif maupun negatif[12]. Laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan[13]. [14]

Alokasi kesejahteraan antara manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pemangku kepentingan merupakan pertimbangan utama dalam penilaian keberhasilan bank[15]. Kinerja suatu bank dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai faktor atau indikator[16]. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama dari variabel atau indikator yang digunakan sebagai dasar evaluasi[17]. Berdasarkan pada laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim yang akan dijadikan dasar dari penilaian kinerja bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan bank karena telah terbukti sangat penting dalam menilai kinerja keuangan bank dan untuk meramalkan kelangsungan usaha yang sehat dan tidak sehat[18]. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank. Karena setiap bisnis mengalami baik dan buruk, untung dan rugi, serta industri perbankan yang indikator kesehatannya juga harus diperhatikan, maka perlu direncanakan untuk ini. Secara khusus, penelaahan atas laporan keuangan suatu bank untuk mengetahui kesehatan bank tersebut. Dokumen keuangan mungkin termasuk[19].

Kesehatan bank juga tercermin dari kondisi keuangan yang baik[20]. Kinerja sangat penting bagi sebuah bank karena merupakan bisnis yang terpercaya. Bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya. Dengan begitu, semakin banyak orang yang bisa berbisnis dengan bank[21]. Bank-bank tradisional yang beroperasi di Indonesia saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan terbaik karena semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas (ROE). Hanya ROE yang digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin

mengetahui seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari aset yang sebagian besar dibiayai oleh masyarakat umum[22]. Bank Indonesia juga mengutamakan profitabilitas bank[23]. Karena aset dengan porsi besar pendanaannya dari dana publik digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, ROE adalah metrik yang lebih akurat[24].

Secara umum, tinjauan rasio profitabilitas dapat mengungkapkan kinerja bank. Tujuan umum bank adalah untuk meningkatkan margin keuntungan[25]. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bank dalam mengamankan dan menumbuhkan keuntungan[26]. Metrik terbaik yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah profitabilitas. Sedangkan kinerja bank merupakan gambaran keadaan bank dalam jangka waktu tertentu, yang meliputi keadaan keuangan bank tersebut. ROE adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas[27]. Karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pengawas perbankan menekankan nilai ROE suatu bank, maka ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja bank atau perusahaan tersebut dan semakin baik pula kelangsungan hidup bank atau perusahaan tersebut. Dikenal dengan keunggulannya, bank juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank[28]. Dengan cara ini, masyarakat tidak ragu untuk menabung, berinvestasi dan menaruh kepercayaan penuh pada bank[29]. Ini akan membantu Anda nantinya melakukan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Profitabilitas, di sisi lain, memungkinkan bank untuk bertahan dan bersaing dengan bank lain. Selain itu, bank harus menghadapi banyak hal untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Secara khusus, Anda perlu menghadapi hambatan dan risiko yang muncul[30]. Kemudian diskusikan bagaimana Anda menanggapi bank dan mengembangkan strategi untuk meminimalkan masalah langsung[31].

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia, dari segi tujuan dan manfaat penelitian, mencoba untuk menentukan variabel NPF, FDR, BOPO, total aset, NIM (NOM), dan CAR pada bank umum konvensional Indonesia antara tahun 2017 dan 2019 yang memiliki pengaruh terbesar terhadap profitabilitas BUS. Keuntungan dari penelitian ini adalah bahwa temuannya diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepemimpinan bank umum konvensional dalam menilai kinerja bank, terutama dalam hal profitabilitasnya.

KAJIAN LITERATUR

Menganalisis indikator keuangan bank tradisional memerlukan informasi yang jelas dan transparan (informasi simetris) tentang industri mana bank itu berada dan bagaimana bank mengelola dana yang diterima dari nasabahnya. adalah. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan keadaan asimetri informasi. Ini adalah situasi di mana nasabah perbankan tradisional tidak memiliki informasi yang cukup untuk menemukan kondisi terbaik bagi bank mereka, yang dapat menyebabkan moral hazard. Jika salah satu pihak memiliki kesempatan untuk melakukan penggelapan. Di bank tradisional, indeks pendapatan industri (pinjaman) dari operasi pembiayaan bank dan kegiatan pembiayaan ini yang perlu diberitahukan secara transparan oleh industri perbankan tradisional kepada pelanggannya[32].

Menurut Brigham dan Houston, teori *signall* merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk memberikan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan kepada investor[33]. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik[34]. Informasi yang diungkapkan dari luar perusahaan menjadi penting karena mempengaruhi keputusan investasi di luar perusahaan. Investor dan pengusaha karena informasi

ini pada dasarnya merupakan informasi, catatan, atau foto situasi masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan.

Signalling teori juga dapat diartikan perusahaan yang mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal[35]. Karena ada kesenjangan informasi antara perusahaan dan pihak luar dan perusahaan lebih mengetahui dari pihak luar tentang perusahaan dan prospek masa depannya, maka korporasi menganjurkan pengungkapan (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka membela diri dengan menetapkan harga rendah bagi perusahaan karena pihak luar tidak mengetahui perusahaan tersebut. Dengan menghilangkan asimetri informasi, bisnis dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka. Memberi sinyal kepada pihak luar merupakan salah satu teknik untuk mengurangi asimetri informasi[36].

Bank konvensional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi *asimetris*, salah satu cara mengurangi *asimetris* adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan, yang tercermin dalam rasio keuangan yang dapat dipercaya, sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang[37]. Laporan mengenai kinerja suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja bank konvensional yang dapat diukur dengan tingkat probabilitas suatu perusahaan.

Menurut UU RI Nomor 21 Tahun 2008 pengertian bank konvensional adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya secara wajar dan diklasifikasikan menjadi bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat berdasarkan jenisnya. Istilah *bank umum konvensional* juga dapat merujuk pada badan usaha yang mengalami pasang surut selama operasinya. Dinamika ini dapat berdampak pada kinerja keuangan bank, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan atau penurunan. Pertumbuhan terjadi ketika bank mampu memperluas nasabahnya sambil menjaga kualitas pinjamannya tetap konstan. Sementara hal ini berlangsung, kinerja keuangan bank mungkin menderita karena penggunaan aset yang tidak efisien dan tingginya proporsi pinjaman yang buruk[38]. Saat ini, rasio keuangan bank standar masih digunakan, dan undang-undang bank konvensional masih berlaku. Posisi neraca dan laporan laba rugi diperiksa saat melakukan analisis rasio keuangan bank konvensional. Berikut ini beberapa rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Liquidity risk adalah risiko yang dihadapi oleh bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo[39]. Karena tidak dapat memenuhi utangnya yang jatuh tempo dengan aset likuidnya, bank menghadapi risiko likuiditas. Rasio likuiditas digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi untuk risiko likuiditas. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan bank akan mengalami kerugian, dan dengan demikian, keuntungan akan meningkat. Perbandingan antara pinjaman dan simpanan digunakan untuk mengukur risiko likuiditas (*loan to deposit ratio*) LDR. Dengan memeriksa aset lancar dan perubahan proporsional dalam kewajiban lancar, rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk likuiditas jangka pendek (hutang dalam hal ini adalah kewajiban bank).[40]. Berdasarkan pengertian di atas, bank dianggap likuid apabila:

Bank memiliki sumber daya tunai untuk dipenuhi, kebutuhan untuk menutupi likuiditas mereka. Kas bank kurang dari di atas, dan pemangku kepentingan juga memiliki aset lain (terutama surat berharga) dan dapat membayar kapan saja tanpa mengurangi nilainya. Bank memiliki kesempatan untuk menciptakan aset kas baru melalui berbagai bentuk hutang[41]. Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas bank adalah rasio pendanaan terhadap simpanan (FDR). [42]

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disediakan oleh jumlah publik dan modal[43]. Praktisi perbankan sepakat bahwa batas

aman rasio LDR adalah sekitar 80%. Namun, batas yang diperbolehkan berada pada kisaran 85% hingga 100%. Namun, menurut Bank Indonesia, jika LDR bank masih di bawah 110%, bank tersebut masih dianggap sehat. [44] Semakin besar diversifikasi dana dalam bentuk pinjaman, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung bank, dibandingkan dengan simpanan dari masyarakat atau simpanan di bank. Jika suatu pinjaman/pembayaran dana gagal atau terjadi masalah, maka bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang disetorkan oleh masyarakat umum. Menghitung menggunakan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Rasio yang tinggi menunjukkan jumlah likuiditas bank, sehingga bank dengan FDR yang lebih tinggi dapat dikatakan kurang likuid dibandingkan bank dengan rasio yang lebih rendah. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menjadi tidak likuid atau meminjamkan seluruh modalnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut relatif tidak likuid. Rasio yang rendah, di sisi lain, menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kas yang tersedia untuk pinjaman [45]. Rasio ini merupakan indikator kinerja dan ketidakpastian bank. Beberapa praktisi bank setuju bahwa bank memiliki batas keamanan sekitar 80%. Namun, batas toleransi adalah antara 85% dan 100%. Di sisi lain, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5 / BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya fund-to-deposit ratio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Artinya, bank bisa memberikan pinjaman atau kaleng. Untuk menyediakan lebih dari jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan, selama tidak melebihi 110% [44].

Rasio yang umum digunakan untuk menilai kualitas aset dalam penelitian adalah penggunaan NPF. Rasio kredit bermasalah digunakan sebagai ukuran tingkat kegagalan pembayaran kembali pinjaman atau pinjaman oleh bank sebagai kreditur. NPF juga dikenal sebagai kredit macet (NPL). Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Merchant tanggal 12 April 2004, semakin tinggi nilai kredit bermasalah (5% atau lebih) dan semakin tidak sehat bank tersebut, semakin banyak kredit bermasalah Kualitas kredit berkurang. Meningkatkan jumlah bank dan kredit macet. [46] NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet Semakin tinggi NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. [47] NPF (*Non Performing Financing*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang membantu bank dalam mengelola potensi risiko kerugian. Dengan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki bank, nilai yang tinggi akan berpengaruh pada toleransi yang tinggi terhadap risiko kredit atau aset berisiko, begitu juga sebaliknya. Rasio CAR menunjukkan jika bank memiliki modal yang cukup untuk mengelola risiko saat ini dan mengantisipasi ancaman kerugian bank. [47]. Saat membangun perusahaan dan mempersiapkan potensi kerugian, modal sangat penting. Semakin tinggi CAR, semakin besar risiko pinjaman berbahaya atau aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI sebesar 8%), bank akan mampu mendanai kegiatan yang menguntungkan sebuah bank tersebut yang akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Rumus untuk menghitung CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Return on equity adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas bank umum biasa (ROE). Metrik profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menargetkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajer perusahaan. Penjualan dan pengembalian investasi sangat membantu. Rasio profitabilitas dirancang untuk memastikan efisiensi operasional dalam operasi bisnis dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menilai profitabilitas. Return on equity adalah ukuran laba bersih perusahaan setelah pajak. Indikator ini menunjukkan efisiensi penggunaan fairness. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik situasi bagi perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. [48]. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$$

Rasio BOPO ini digunakan untuk membandingkan biaya operasional bank dan biaya perantara terhadap pendapatan operasional. Kondisi bank lebih baik ketika rasio BOPO lebih rendah.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Rasio Beban Usaha Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur efisiensi dan kinerja suatu bank. Biaya dan laba usaha bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan, karena kegiatan utama bank pada dasarnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (seperti dana masyarakat). [40]. Jika rasio BOPO suatu bank tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerjanya tidak baik karena angka yang tinggi untuk rasio ini menunjukkan bahwa bank harus mengeluarkan biaya operasional yang signifikan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Karena biaya operasional dimaksudkan sebagai item pengurang dalam laporan laba rugi, jumlah yang signifikan dari mereka akan menurunkan jumlah laba yang akan direalisasikan. Menurut standar Bank Indonesia, nilai rasio BOPO yang sesuai adalah antara 50 hingga 75 persen. Kemampuan manajemen bank untuk mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih diukur dengan rasio ini. Bank akan mendapatkan lebih banyak bunga atas aktiva produktifnya karena rasio ini meningkat. Rumus *Net Operating Margin (NOM)*

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

Kinerja suatu bank di Indonesia biasanya ditandai dengan penggunaan indikator inefisiensi yang masih dominan, terutama yang ditunjukkan dengan rasio net operating margin (NOM) yang masih relatif tinggi. Rasio NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aset produktif dalam menghasilkan perbankan konvensional. Rasio NOM juga dapat dilihat dalam dua perspektif terkait dengan keadaan bank konvensional dalam operasional sehari-hari. Perspektif pertama dilihat dari sisi kompetitif bank, yaitu terkait dengan semakin banyaknya bank konvensional yang menyebabkan mereka saling bersaing untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perspektif kedua adalah dari segi efisiensi bank, semakin tinggi biaya pemeliharaan aset produktif yang digunakan. Namun hal ini terjadi ketika investasi pada perbankan konvensional rendah sehingga aktivitas ekonomi juga menjadi rendah. [49]. Skala yang disebut "ukuran bank" dapat digunakan untuk mengkatégorikan ukuran perusahaan. Melihat *total aset*, total pendapatan, atau total modal dapat

membantu menentukan ukuran bank. Prosedur tersebut dapat menjadi rumit dan berdampak negatif pada pendapatan bank sebagai akibat dari meningkatnya pengeluaran operasional bank. Namun, seiring pertumbuhan bank, efisiensinya akan meningkat, mendorong bank untuk mengembangkan bisnisnya dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Kepemilikan aset, yang merupakan tanda dari bank yang lebih besar. [50] Aset biasanya digunakan untuk mengukur kinerja bank, sebagian besar rasio kinerja sensitif terhadap ukuran bank. Aset yang lebih besar sering diterjemahkan ke dalam tingkat profitabilitas yang lebih tinggi bagi bank. Ukuran bank dapat dirumuskan dengan:

$$NOM = Total Asset$$

Financing to deposit ratio (FDR) yang dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga (DPK), FDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan tetap bergantung pada pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi komitmen keuangannya kepada nasabah yang telah menginvestasikan uangnya dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan kepada debiturnya. FDR menunjukkan bahwa semakin besar rasio FDR maka bank yang bersangkutan semakin kurang likuid. Peningkatan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas yang lebih rendah. Oleh karena itu FDR memiliki dampak yang menguntungkan pada tingkat profitabilitas [51]. Peningkatan dana pihak ketiga di perbankan tradisional adalah hasil dari kepercayaan masyarakat yang tumbuh di sektor ini dari tahun ke tahun. Sumber utama penyaluran dana yang akan dilakukan oleh bank konvensional dapat dianggap sebagai penyaluran dana pihak ketiga semakin besar dana pihak ketiga yang diterima bank konvensional (ROE), maka semakin besar dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan produktif sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA [45]. Berdasarkan pada hal tersebut maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap ROE

Salah satu ukuran stabilitas keuangan suatu bank adalah rasio BOPO. Kemampuan bank dalam melaksanakan tugas operasionalnya dinilai dengan melihat biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam rangka menjalankan operasi bisnis utamanya, termasuk biaya bunga, biaya personel, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya. Kemungkinan bank dalam kondisi kesehatan yang buruk karena semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan [52]. Terjadinya peningkatan suatu biaya operasi menyebabkan sebuah penurunan keuntungan, sehingga berdampak pada penurunan sebuah ROE. Maka hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BOPO terhadap ROE

Non Performing Financing adalah rasio ini dipergunakan untuk membandingkan pembiayaan atau kredit yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan pada nasabah dan kemungkinan tidak dapat di tagih [53]. Dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi atau besar nilai dari NPF maka semakin buruk kinerja suatu bank. Menurut hipotesis, NPF menunjukkan risiko pembiayaan yang lebih besar pada rasio ini, menunjukkan penurunan standar pembiayaan pada bank tradisional. Ini berarti bahwa persentase kredit bermasalah yang tinggi dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari pinjaman

tertentu, yang akan berdampak negatif pada ROE dan hasil keuntungan. Hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap ROE

Ukuran bank (bank size) merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu bank dapat ditentukan oleh jumlah aset, total penjualan, atau kepemilikan modal. Karena rasio kinerja suatu bank diukur menggunakan total aset. Secara teoritis, perusahaan yang dikategorikan besar karena memiliki aset yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang relatif kecil.[54] .Hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel SIZE terhadap ROE

CAR mengukur rasio modal bersih bank terhadap *total aset* (Aset Tertimbang Menurut Risiko/RWA). Kinerja bank semakin baik semakin besar CAR. CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa permodalan bank membaik atau kecukupan permodalannya memadai [55]. Semakin meningkatnya suatu CAR maka profitabilitas bank juga akan meningkat karena bisa membiayai aktiva yang mengandung sebuah resiko. Berdasarkan pada hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap ROE

Net operating profit margin (NOM) merupakan indikator kunci dari profitabilitas bank syariah dan dimaksudkan untuk menentukan kemampuan aset bank untuk menghasilkan keuntungan. Margin laba operasi bersih juga dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian untuk menentukan kemampuan fasilitas manufaktur dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba operasi dan beban operasi dengan rata-rata aset manufaktur. Dalam hal ini menyatakan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya suatu pendapatan oprasional yang didapatkan dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memungkinkan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan lebih kecil. [56]

H₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NOM terhadap ROE

Tabel 1. Daftar Bank Umum Konvensional di Indonesia

No	Nama Bank Konvensional	Tanggal IPO
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO)	23/08/2003
2	Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS)	22/09/2014
3	Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)	09/01/2020
4	Bank Jago Tbk (ARTO)	12/01/2016
5	Bank MNC Internasional Tbk (BABP)	15/07/2002
6	Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	08/10/2007
7	<u>Bank Central Asia Tbk atau Bank BCA (BBCA)</u>	31/05/2000
8	Bank Harda Internasional Tbk (BBHI)	12/08/2015
9	Bank Bukopin Tbk (BBKP)	10/07/2006
10	Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)	08/07/2013
11	Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	25/11/1996
12	<u>Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)</u>	10/11/2003
13	Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI)	07/09/2020
14	Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	17/12/2009
15	Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB)	13/01/2015
16	Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC)	25/06/1997
17	Bank Damamon Tbk (BDMN)	06/12/1989
18	Bank BPD Banten Tbk (BEKS)	13/07/2001
19	Bank Ganeshha Tbk (BGTG)	12/05/2014

20	Bank Ina Perdana Tbk (BINA)	16/01/2014
21	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)	08/07/2010
22	Bank BPD Jawa Timur Tbk (BJTM)	12/07/2012
23	Bank QNB Indonesia Tbk (BKSU)	21/11/2002
24	Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)	11/07/2013
25	Bank Mandiri Tbk (BMRI)	14/07/2003
26	Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)	31/12/1999
27	Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	29/11/1998
28	Bank Maybank Indonesia (BNII)	21/11/1989
29	Bank Permata Tbk (BNLI)	15/01/1990
30	Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	13/12/2010
31	Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD)	01/05/2002
32	Bank BTPN Tbk (BTPN)	12/03/2008
33	Bank Victoria International Tbk (BVIC)	30/06/1999
34	Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)	11/07/2014
35	Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)	29/08/1990
36	Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)	29/08/1997
37	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)	03/07/2007
38	Bank Mega Tbk (MEGA)	17/04/2000
39	Bank OCBC NISP Tbk (NISP)	20/10/1994
41	Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	29/12/1982
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)	15/12/2006

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Pengambilan *sampel* menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih representif. Ada beberapa kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank yang masih aktif beroperasi dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian (2017 sampai 2019). Data laporan keuangan adalah data tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Keseluruhan Bank Konvensional periode 2017 - 2021	42
2	Bank konvensional yang tidak menyajikan laporan keuangan 2017 s.d. 2019	9
3	Jumlah <i>sampel</i>	17
4	Data yang digunakan (17 x 5tahun)	85

Sumber: Data diolah

Variabel adalah setiap properti, kuantitas, atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung. Variabel kadang-kadang disebut item data. Contoh variabel meliputi usia, jenis kelamin, pendapatan dan pengeluaran bisnis, negara kelahiran, belanja modal, nilai kelas, warna mata, dan jenis kendaraan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROE suatu perusahaan. Penilaian pada faktor rentabilitas (*earnings*) merupakan penilaian yang meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings* sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Mengukur tingkat profitabilitas suatu bank pada pengelolaan aktiva dan tingkat efisiensi

operasional. Model pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS. Regresi linier menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dependen mempengaruhi variabel independen. *Distributed Lag Models* menunjukkan bahwa nilai Y_t dipengaruhi oleh nilai X waktu terkait (X_t), sehingga hal ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 \text{ tingkat FDR} + \beta_2 \text{ tingkat BOPO} + \beta_3 \text{ tingkat NPF} + \beta_4 \text{ tingkat SIZE} + \beta_5 \text{ tingkat CAR} + \beta_6 \text{ tingkat NOM} + \epsilon.$$

Data panel dan kumpulan dibuat dengan menggabungkan data deret waktu dan penampang. Penampang melintang mungkin merupakan karakteristik perusahaan, wilayah, atau negara. Data panel, pertama kali dijelaskan oleh Howles pada tahun 1950, menggabungkan data time series dan data cross section. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menangkap sifat-sifat yang mungkin berubah di seluruh orang dan sepanjang waktu dengan menggunakan model regresi data panel. Ada banyak metode yang tersedia, menurut Nachrowi & Usman (2006), untuk memperkirakan parameter model menggunakan data panel. Dalam langkah pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau *Chow test* (Uji Chow), dan uji Hausman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen, hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya terganggu. Untuk menguji multikolinearitas, Anda bisa mendapatkannya dari nilai tolerance dan vif (variance factor). Jika nilai VIF 10 atau kurang dan toleransi 0,1 atau lebih, maka model tersebut tidak multikolinear. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Dependent Variabel

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	X1_FDR	0.936	1.068
	X2_NPF	0.940	1.063
	X3_BOPO	0.929	1.076
	X4_CAR	0.931	1.075
	X5_NIM	0.933	1.072
	X6_SIZE	0.949	1.054

a. Dependent Variable: ROE

Hasil uji kolinearitas berganda pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel bebas membolehkan lebih dari 0,1 dan memiliki VIF kurang dari 10. Hal ini juga menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak memiliki gejala kolinearitas berganda. Hal ini memungkinkan data yang akan digunakan dalam model ini. Uji koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk bersifat independen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.508 ^a	0.258	0.201	0.95761	1.857

a. Predictors: (Constant), X6_SIZE, X5_NIM, X2_NPF, X4_CAR, X1_FDR, X3_BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R² (R square)* yang diperoleh adalah 0,201 atau 20,10%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 20,10% profitabilitas Bank Konvensional dipengaruhi oleh FDR, NPF, CAR, BOPO, NIM/NOM, *Size*. Hal ini berarti bahwa 70,90% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.850	6	4.142	4.517	.001b
	Residual	71.527	78	0.917		
	Total	96.377	84			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), X6_SIZE, X5_NIM, X2_NPF, X4_CAR, X1_FDR, X3_BOPO

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa FDR (X₁), NPF (X₂), BOPO (X₃) CAR (X₄) NOM (X₅) SIZE (X₆) dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-10.507	1.672		-6.286	0.000
	X1_FDR	0.090	0.110	0.082	0.816	0.417
	X2_NPF	0.229	0.550	0.042	0.416	0.678
	X3_BOPO	-0.025	0.079	-0.032	-0.318	0.752
	X4_CAR	-0.333	0.869	-0.039	-0.383	0.703
	X5_NIM	2.576	1.838	0.142	1.401	0.165
	X6_SIZE	0.229	0.048	0.476	4.751	0.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian iniberikut:

Profitabilitas = -10,507 + 0,090 X₁ + 0,229 X₂ + (-0,025 X₃) + (-0,333 X₄) + 2,576 + 0,229 + e.
Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen

yang terdiri atas FDR, NPF, BOPO, CAR, NIM, dan SIZE terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Konvensional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H_1) FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikan $0,417 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak kebenarannya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Tingginya rasio FDR mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah. Artinya bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, bank tidak mampu mengembalikan dana titipan nasabah karena pembiayaan yang disalurkan nasabah lain tidak dapat tertagih atau mengendap, sehingga menyebabkan kredit macet atau kredit bermasalah. Kondisi ini akan menjadi pertimbangan nasabah dalam menempatkan dananya, sehingga akan berdampak pada jumlah DPK yang diperoleh bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian.

Hipotesis 2 (H_2) NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikan $0,678 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak kebenarannya. Hasil ini mencerminkan resiko kredit yang dihadapi Bank Konvensional. Semakin rendah rasio NPF ini, kualitas kredit bank semakin baik karena jumlah kredit bermasalah semakin kecil. Apabila jumlah kredit bermasalah semakin kecil, maka tidak akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.

Hipotesis 3 (H_3) BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikan $0,752 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak kebenarannya. Hal ini berarti, semakin tinggi rasio BOPO bank maka bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan Bank konvensional. Namun apabila semakin rendah rasio BOPO bank maka bank lebih efisien dalam mengendalikan biaya operasional sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank.

Hipotesis 4 (H_4) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikan $0,703 > 0,05$, sehingga H_4 ditolak kebenarannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank Konvensional yang diproksikan dengan CAR mengalami penurunan.

Hipotesis 5 (H_5) NOM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikan $0,165 > 0,05$, sehingga H_5 ditolak kebenarannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), yang penurunan *Net Interest Margin* berdampak tidak signifikan pada peningkatan *Return on Equity* bank. Hipotesis 6 (H_6) SIZE berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_6 diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat 1 variabel yaitu SIZE yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia (2017 sampai 2021). Sedangkan variabel FDR, NPF, BOPO, CAR, NOM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia (2017-2019). Penelitian ini menyarankan Bagi pihak manajemen bank konvensional diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Komponen rasio keuangan seperti Ukuran Bank yang berpengaruh baik terhadap return on equity bank konvensional di Indonesia, sedangkan

yang tidak berpengaruh antara lain FDR, NPF, BOPO, CAR, dan NUMBER harus menjadi pertimbangan oleh perbankan konvensional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika bank tradisional diinstruksikan untuk meningkatkan profitabilitas, yang harus dilakukan adalah menerapkan efektif (BOPO) dalam operasi perbankan sesegera mungkin, meningkatkan pendapatan operasional, dan meningkatkan modal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] N. Firdausa Nuzula Indah Dewi Mulyani, Dumadi, Nur Afridah, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 60–67, 2019.
- [2] M. Ayusa Nitasari Andi Yulianto, Amelia Sholeha, Afti Sulastri, “Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 25–37, 2019.
- [3] M. Tuti Alawiyah Andi Yulianto, Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, “Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 71–80, 2019.
- [4] N. Devi Ade Yulian Roby Setiadi, Khalid Iskandar, Mohammad Badrun Zaman, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 106–119, 2019.
- [5] R. R. Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 81–94, 2019.
- [6] N. Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, “Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 49–59, 2019.
- [7] S. I. Lili Nur Intan Findhy Dwita Kumala, Roni, Dumadi, “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 95–105, 2019.
- [8] Y. E. Erika Oktavia Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, Anggi Ayu Saputra, “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–14, 2019.
- [9] A. Sariplin, A. Indriyani, A. S. Kharisma, S. Musdalifah, dan H. K. Wulandari, “Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 15–24, 2019.
- [10] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 38–48, 2019.
- [11] A. Y. Sholikha Puji Astuti Dumadi, Amelia Sholehah, Maftukhin, “Pengaruh Tingkat Suku

- Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 45–52, 2019.
- [12] T. R. Muhammad Kuntoro Dwi Harini, Muhammad Badrun Zaman, Amelia Sholeha, “Pengalihan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Infrastruktur di Desa Kecipir, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 64–73, 2019.
- [13] Y. E. Irna Roseniati Roni, Muhammad Badrun Zaman, Titi Rahmawati, “Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 96–110, 2019.
- [14] H. B. Niranjana Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, “No Title Стационарная медицинская помощь (основы организации),” hal. 1–7, 2013, doi: 10.1190/segam2013-0137.1.
- [15] A. S. K. Ririn Widia Astuti Roni, Dumadi, Nasiruddin, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 85–95, 2019.
- [16] R. Evatul Djannah Maftukhin, Dwi Harini, Indah Dewi Mulyani, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 25–32, 2019.
- [17] M. Dewi Ningsih Indah Dewi Mulyani, Ayusa Nitasari, Amelia Sholeha, “Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–16, 2019.
- [18] H. K. W. Azizah Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani, Nur Afridah, “Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 53–63, 2019.
- [19] M. Veronika Hutapea Hilda Kumala Wulandari, Roni, Anisa Sains Kharisma, “Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 33–44, 2019.
- [20] H. K. W. Aldi Prayoga Anisa Sains Kharisma, Yenny Ernitawati, Nasiruddin, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 17–24, 2019.
- [21] H. K. W. Ahmad Faozan Heru Subagja, Andi Yulianto, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, hal. 74–84, 2019.
- [22] D. Yoga, A. Indriyani, R. Setiadi, N. Khojin, dan A. Yulianto, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik (BPS) Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2019.
- [23] J. Hikmah, M. Syaifulloh, N. Khojin, N. Aisyah, dan S. B. Riono, “Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 53–65, 2019.
- [24] Diantoro, A. N. PDW, A. Kristiana, K. Iskandar, dan S. Ikhwan, “Analisis Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Affective terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris di PT Nagamas Surya Kencana Tegal),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–22, 2019.
- [25] L. Istifana, Muhammad, A. N. P. Syaifulloh, H. Sucipto, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan di Toko Mebel Sinar Jaya, Losari, Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 3–40, 2019.
- [26] L. Ulfa, A. Yulianto, G. F. Dwi Harini, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan,

- Motivasi, Disiplin Kerja, Budaya organisasi dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan PD BKK Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 41–52, 2019.
- [27] N. Khoeriyah, A. Indriyani, I. D. Mulyani, N. Aisyah, dan A. Yulianto, “Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 83–91, 2019.
- [28] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, dan S. B. Riono, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 92–101, 2019.
- [29] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, dan Mukson, “Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 66–71, 2019.
- [30] T. Alfina, A. Kristiana, I. D. Mulyani, K. Iskandar, dan A. Indriyani, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PO Dedy Jaya Brebes Tahun 2016–2018),” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–32, 2019.
- [31] Murdiono, M. Syaifulloh, R. Setiadi, Roni, dan S. Ikhwan, “Pengaruh Marketing Mix, Kualitas Pelayanan dan Citra Merk terhadap Keputusan Pembelian Produk Piston,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 72–82, 2019.
- [32] S. B. Riono dan W. Wibowo, “Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes,” *Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, hal. 92–98, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/620>.
- [33] S. Ikhwan dan B. S. Nugroho, “Identifikasi Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagalan-Brebes Timur Terhadap Pemasaran Telur Asin Di Jalan Pantura Brebes (Studi Kasus Umkm Telur Asin Kabupaten Brebes),” vol. 12, no. 1, hal. 15–28, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.amikomputerwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/817/495>.
- [34] P. I. S. dan M. F. Titi Rahmawati, “Analisis Instrumen Parameter Partnership Pdam Tirta Satria Pada Program Saluran Rakyat Masyarakat Berpenghasilan,” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 6, hal. 135–147, 2019.
- [35] Dumadi, “Analisis Iklan, Brand Image, Harga, Kualitas Layanan, Kepuasan Pelanggan Meningkatkan Tingkat Hunian (Studi Kasus Hotel Grand Dian Brebes),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, hal. 1–33, 2019, [Daring]. Tersedia pada: https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28sero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the.
- [36] H. Nupus, R. Setiadi, dan H. Soesanto, “The Effect of Social Capital on The Product Innovativeness and Marketing Performance In Indonesian Furniture Small and Medium-Sized Enterprises,” *Int. Rev. Manag. Mark.*, vol. 6, no. 7 SpecialIssue, hal. 355–360, 2016.
- [37] R. Setiadi, K. L. Batu, dan H. Soesanto, “Does an Environmental Marketing Strategy Influence Marketing and Financial Performance? A Study of Indonesian Exporting Firms,” *Market-Trziste*, vol. 29, no. 2, hal. 177–192, 2017, doi: 10.22598/mt/2017.29.2.177.
- [38] R. Akyuwen, D. N. Rahmatika, dan A. Subagyo, “Perbandingan Penelitian Financial Distress Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia,” *MODUS-Jurnal Ekon. ...*, vol. 34, no. 1, hal. 39–56, 2022.
- [39] H. Soesanto dan R. Setiadi, “Social Capital Dimensions in SMES Manufacturing Firms in Central Java: Do They Matter?,” *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 11, hal. 1059–1069, 2017.

- [40] B. Syariah, “Perbedaan Rasio Profitabilitas dan Risk Profile Bank,” vol. 5, no. 2, hal. 96–111, 2020.
- [41] M. Yenny Ernitaewati, “Analisis Tren Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, hal. 23–29, 2020.
- [42] F. Latief dan Y. Nur, “Bongaya Journal of Research in Management,” *Bongaya J. Res. Manag.*, vol. 2, no. 1, hal. 1–10, 2019.
- [43] R. Setiadi, E. Herlinas, B. B. Priharto, W. Pertiwi, B. B. Priharto, dan M. Djadjuli, “Adaptive Management Strategies on Advances of Information Technology: A Study of the Importance of Social Media Marketing and Customer Database,” *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 11, hal. 1050–1058, 2017.
- [44] E. Jumady, “Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum,” vol. 6, hal. 233–248, 2021.
- [45] P. T. Bank, S. Syariah, dan K. Cabang, “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR).”
- [46] A. Car *et al.*, “<https://doi.org/DOI.10.30812/target.v2i1.697>,” vol. 2, no. 1, hal. 36–46, 2020, doi: 10.30812/target.v2i1.697.
- [47] Y. V. Fibriyanti dan L. Nurcholidah, “Pengaruh CAR , NPL , NIM , BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa,” vol. 4, hal. 344–350, 2020.
- [48] A. Rasio *et al.*, “Analisis rasio net profit margin, return on investment dan return on equity dalam menilai kinerja keuangan pt. indomarco prisma tahun 2014 - 2018,” vol. 03, hal. 13–21, 2022.
- [49] M. Prasaja, “Analisis Pengukuran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Annu. Conf. IHTIFAZ Islam. Econ. Financ. Bank.*, hal. 249–265, 2020.
- [50] S. Tahun dan I. C. Mahdatika, “Pengaruh Manajemen Gap , Modal , Likuiditas , Risiko Pembiayaan , Tingkat Efisiensi dan Ukuran Bank (Size) terhadap Net Interest Margin Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Bri Syariah Dan Bank BNI,” vol. 7, hal. 315–332, 2022.
- [51] A. Dita dan M. Hakim, “Net operating margin , capital adequacy ratio, financing to deposit ratio ,” vol. 11, no. 1, hal. 28–39, 2022.
- [52] N. T. L. Korri dan I. G. K. Baskara, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing LOAN, BOPO dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 11, hal. 6577, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10.
- [53] A. Syariah, D. H. Fatwa, dan D. S. Nasional, “Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(1), 2022,” vol. 6, no. 1, hal. 66–69, 2022.
- [54] F. Musrifah dan M. Mariana, “Pengaruh Bagi Hasil, Size, FDR, dan BI 7-Day Repo Rate terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019,” *J. Bina Akunt.*, vol. 9, no. 1, hal. 37–55, 2022, doi: 10.52859/jba.v9i1.195.
- [55] Y. Yuliawati dan L. Jensen, “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Antar Bank Syariah dan Rasio Industri Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Al-Iqtishady J. Ekon. ...*, vol. 7, no. 2, hal. 8–25, 2021.
- [56] A. Munandar, “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) dan Net Operating Margin (Nom) Pada Bank Umum Syariah Periode,” vol. 7, hal. 105–116, 2022.